

- b. Mereka akan menyadari keingintahuan akan segala sesuatu tersebut dan akan belajar untuk menganalisis strategi berpikirnya tersebut;
- c. Strategi baru dapat diajarkan secara langsung dan ditambahkan/digabungkan dengan strategi lama yang telah dimiliki siswa;
- d. Penelitian kooperatif (*cooperative inquiry*) dapat memperkaya kemampuan berpikir dan membantu siswa belajar tentang suatu ilmu yang senantiasa bersifat tentatif dan belajar menghargai penjelasan atau solusi alternatif.

Menurut Sanjaya, pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Strategi pembelajaran inkuiri dibangun dengan asumsi bahwa sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekitarnya tersebut merupakan kodrat sejak ia lahir ke dunia, melalui indra penglihatan, indra pendengaran, dan indra-indra yang lainnya. Keingintahuan manusia terus menerus berkembang hingga dewasa dengan menggunakan otak dan

Di tinjau dari aspek filosofis tentang fungsi sekolah sebagai arena atau wadah untuk mempersiapkan anak didik agar dapat hidup di masyarakat, maka pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi yang memungkinkan dan sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan pada kenyataannya setiap manusia akan selalu dihadapkan kepada masalah. Oleh karena itu dengan pembelajaran berbasis masalah, diharapkan dapat memberikan latihan dan kemampuan setiap individu untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Dalam model pembelajaran berbasis masalah tugas guru adalah sebagai penyaji masalah, penanya, mengadakan dialog, membantu menemukan pemecahan masalah, dan memberi fasilitas penyelidikan. Selain itu guru juga memberi dukungan dan dorongan yang dapat meningkatkan pertumbuhan inkuiri dan intelektual siswa.

2. Ciri dan karakteristik pembelajaran berbasis masalah

Pembelajaran berbasis masalah dapat di artikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Terdapat 3 ciri utama dari PBM. *Pertama* PBM merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran. PBM mengharuskan siswa untuk aktif berfikir, berkomunikasi, mencari, mengola data, dan akhirnya menyimpulkan. *Kedua*, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. PBM menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pelajaran. *Artinya*,

Untuk setiap indikator tersebut di bagi lagi ke dalam sub-sub indikator sebagai berikut:

- i. Indikator format perangkat pembelajaran, terdiri atas: (1) Kejelasan pembagian materi, (2) Penomoran, (3) Kemenarikan, (4) Keseimbangan antara teks dan ilustrasi, (5) Jenis dan ukuran huruf, (6) Pengaturan ruang, dan (7) kesesuaian ukuran fisik dengan siswa
- ii. Indikator bahasa, terdiri atas: (1) Kebenaran tata bahasa, (2) Kesesuaian kalimat dengan tingkat perkembangan berpikir dan kemampuan membaca siswa, (3) Arahan untuk membaca sumber lain, (4) Kejelasan definisi, (5) Kesederhanaan struktur kalimat, dan (6) Kejelasan petunjuk dan arahan
- iii. Indikator tentang ilustrasi, terdiri atas: (1) Dukungan ilustrasi untuk memperjelas konsep, (2) Keterkaitan langsung dengan konsep yang di bahas, (3) Kejelasan, (4) Mudah untuk di pahami, dan (5) Ketidak biasan antar gender
- iv. Indikator isi, terdiri atas: (1) Kebenaran isi, (2) Bagian-bagiannya tersusun secara logis, (3) Kesesuaian KTSP, (4) Memuat semua informasi penting terkait, (5) Hubungan dengan materi sebelumnya, (6) Kesesuaian dengan pola pikir siswa, (7) Memuat latihan yang berhubungan dengan konsep yang ditemukan, (8)

Secara umum dalam pengembangan RPP harus berpedoman pada prinsip pengembangan RPP, yaitu sebagai berikut: (1) Kompetensi yang direncanakan dalam RPP harus jelas, konkret, dan mudah dipahami. (2) RPP harus sederhana dan fleksibel. (3) RPP yang dikembangkan sifatnya menyeluruh, utuh, dan jelas pencapaiannya. (4) Harus kordinasi dengan komponen pelaksana program sekolah, agar tidak mengganggu jam pelajaran yang lain.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang di maksud disini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran berorientasi pada pembelajaran inkuiri yang mengadopsi langkah langkah dari pembelajaran berbasis masalah. Adapun langkah-langkah atau cara pengembangan RPP pembelajaran matematika dengan strategi inkuiri berbasis masalah adalah sebagai berikut.

- 1) Mengisi kolom identitas.
- 2) Menentukan lokasi waktu pertemuan.
- 3) Menentukan SK , KD dan indikator
- 4) Merumuskan tujuan sesuai dengan SK, KD dan indikator
- 5) Mengidentifikasi materi standar
- 6) Menentukan pendekatan, model dan metode pembelajaran
- 7) Menentukan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
- 8) Menentukan sumber belajar

- b) Komunikatif, meliputi: (1) Keterpahaman peserta didik terhadap pesan, (2) Kesesuaian ilustrasi dengan substansi pesan.
 - c) Dialogis dan interaktif, meliputi: (1) Kemampuan memotivasi peserta didik untuk merespon pesan, (2) Dorongan berpikir kritis pada peserta didik.
 - d) Koherensi dan keruntutan alur pikir, meliputi: (1) Ketertautan antar bab, antara bab dan sub-bab, antar sub-bab dalam bab, dan antara alinea dalam sub-bab, (2) Keutuhan makna dalam bab, dalam sub-bab, dan makna dalam satu alinea.
 - e) Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar, meliputi: (1) Ketepatan tam bahasa, (2) Ketepatan ejaan.
 - f) Penggunaan istilah dan simbol / lambang, meliputi: (1) Konsistensi penggunaan istilah, (2) Konsistensi penggunaan simbol / lambang.
- 3) Komponen penyajian
- a) Teknik penyajian, meliputi: (1) Konsistensi sistematika sajian dalam bab, (2) Kelogisan penyajian, (3) Keruntutan konsep, (4) Hubungan antar fakta, antar konsep, dan antara prinsip, serta antar teori, (5) Keseimbangan antar bab dan keseimbangan substansi antar sub- bab dalam bab, (6)

ijazah. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, yang merupakan transfer belajar.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai setelah proses belajar baik berupa tingkah laku, pengetahuan, dan sikap. Dalam lembaga pendidikan sekolah, hasil belajar dikumpulkan dalam bentuk rapor, ijazah, atau lainnya. Terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan guru dalam melakukan penilaian hasil belajar, yaitu:

- 1) Penilaian Acuan Norma (*Norm-Referenced Assesment*), adalah penilaian yang membandingkan basil belajar siswa terhadap hasil belajar siswa lain di kelompoknya.
- 2) Penilaian Acuan Patokan (*Criterion-Referenced Assesment*), adalah penilaian yang membandingkan hasil belajar siswa dengan suatu patokan yang telah ditetapkan sebelumnya, suatu hasil yang harus dicapai oleh siswa yang dituntut oleh guru.

Penilaian hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penilaian Acuan Patokan (*PAP*) dimana siswa harus mencapai standar ketuntasan minimal. Standar ketuntasan minimal tersebut telah ditetapkan oleh guru dengan memperhatikan prestasi siswa yang dianggap berhasil. Siswa dikatakan tuntas apabila hasil belajar siswa telah mencapai skor tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya

